

YASIN DAN TAHLIL

Adab dan Doa berkait Kematian



Mengenang Perjalanan ke Alam Abadi
Ayahanda dan Ibunda Tercinta

Al-Marhum Haji Tengku
Muhammad Anasmith Bin Tengku Mochtar
Al-Marhumah Hajah Tengku
Fadilah Binti Tengku Pangeran Achmad Aziz

I



Mengenang Haul ke 8 pada tahun 2016
Ibunda Tercinta Al-Marhumah Hajah Tengku
Fadilah Binti Tengku Pangeran Achmad Aziz
Lahir: Tanjung Pura 7 Mei 1929
Wafat: Jakarta 11 Maret 2008

III



Mengenang Haul ke 5 pada 2016
 Ayahanda Tercinta Al-Marhum Haji Tengku
 Muhammad Anasmith Bin Tengku Mochtar
 Lahir: Medan 14 Oktober 1922
 Wafat: Medan 7 Januari 2011

Mutiara Hikmah

9 Wasiat Allah kepada Rasul saw

Rasulullah saw bersabda: “Tuhanku mewasiatkan kepadaku sembilan perkara: Ikhlâs dalam dalam beramal, dalam keadaan sunyi atau terang-terangan; bersikap adil dalam keadaan rela atau marah; bersikap sederhana dalam keadaan kaya atau miskin; memaafkan orang yang menzalimu; memberi orang yang menahan pemberian padamu; menyambung silaturahmi pada orang yang memutus silaturahmi padaku; menjadikan diamku sebagai waktu untuk berpikir; menjadikan bicaraku sebagai zikir; menjadikan pandanganku sebagai ibrah (pengambil pelajaran). (Tuhaful ‘Uqûl: 36)

Semua kelak pasti menangis kecuali ...

Rasulullah saw bersabda: “Wahai Ali, semua mata akan menangis pada hari kiamat kecuali tiga mata: Mata yang menangis di hadapan Allah waktu dini hari, mata terjaga dari yang diharamkan oleh Allah, mata yang menangis karena takut kepada Allah.” (Tuhaful ‘Uqûl: 8)

PENANGGUNG JAWAB

Semua isi buku ini berikut desain dan setting di bawah tanggung jawab Tim CREATIVE 99. Yang berminat seperti buku ini, bisa SMS, W/A, dan hubungi: 0818976468.

Surat Yâsîn

Surah 36 : 83 ayat

اٰ اٰ اٰ اٰ اٰ اٰ

يس

1. Yâsîn

1. Allah swt Yang Maha Mengetahui artinya

وَالْقُرْآنِ الْحَكِيمِ

2. Wal Qur-ânil hakîm

2. Demi Al-Qur'an yang penuh mengandung hikmah.

إِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ

3. Innaka laminal mursalîn.

3. Sesungguhnya, Engkau (hai Muhammad) adalah Pesuruh Allah.

عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

4. 'Alâ shirâthim mustaqîm.

4. Berada diatas jalan yang lurus.

تَنْزِيلَ الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ

5. Tanzîlal 'azîzir rahîm.

5. Turunnya Al-Qur'an dari Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha

9. Wa ja'alnâ mim bayni aydîhim saddaw wa min khalfihim saddam fa-aghsyaynâhum fahum lâ yub-shirûn.

9. Allah swt. Memberi palang dihadapan mereka begitu pula di belakangnya, lalu Allah menutup mereka sehingga mereka tak dapat melihat.

وَسَوَاءٌ عَلَيْهِمْ أُنذِرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ

10. Wa sawâun 'alayhim a-andzartahum am lam tundzirhum lâ yu'minûn.

10. Sama saja bagi mereka, apakah kamu memberi peringatan atau tidak, mereka tetap tidak mau beriman.

إِنَّمَا تُنذِرُ مَنِ اتَّبَعَ الذِّكْرَ وَخَشِيَ الرَّحْمَنَ الْغَيْبِ فَبَشِّرْهُ بِمَغْفِرَةٍ وَأَجْرٍ كَرِيمٍ

11. Innamâ tundziru manit taba'adz' dzikra wa khasyiyar rahmâna bil ghayb, fabasy-syirhu bimaghfiratiw wa ajrin karîm.

11. Sesungguhnya engkau (Muhammad) kewajibanmu memberi peringatan terhadap orang yang mau mengikuti-nya (al-Qur'an), dan yang takut kepada Allah Yang Maha Pemurah walaupun dia tidak melihat-Nya. Maka berilah mereka kabar gembira dengan ampunan dan pahala yang mulia.

إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَى وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَآثَرَهُمْ وَكُلُّ شَيْءٍ

أَحْصَيْنَاهُ فِي إِمَامٍ مُّبِينٍ

12. Innâ nahnu nuhyil mawtâ wa naktubu mâ qaddamû wa âtsârahum wa kulla sya-in ahshaynâhu fî imâmim mubîn.

12. Sesungguhnya Kami menghidupkan orang-orang yang mati, dan Kami mencatatkan amal yang mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan, dan segala sesuatu akan Kami perhitungkan dalam bukti yang nyata.

وَاضْرِبْ لَهُم مَّثَلًا أَصْحَابَ الْقَرْيَةِ إِذْ جَاءَهَا الْمُرْسَلُونَ

13. Wadhrib lahum matsalan ash-hâbal qaryah, idzjâ-ahal mursalûn.

13. Dan buatlah bagi mereka suatu perumpamaan, Yaitu penduduk suatu negeri ketika utusan-utusan datang kepada mereka.

إِذْ أَرْسَلْنَا إِلَيْهِمُ اثْنَيْنِ فَكَذَّبُوهُمَا فَعَزَّزْنَا بِثَالِثٍ فَقَالُوا إِنَّا إِلَيْكُم مُّرْسَلُونَ

14. Idz arsalnâ ilayhimuts nayni fakadz-zabûhumâ fa'azzaznâ bitsâlitsim faqâlû innâ ilaykum mursalûn

14. Ketika Kami mengutus kepada mereka dua orang Utusan, mereka mendustakan kedua Utusan itu lalu Kami perkuat dengan Utusan ketiga, ketiga Utusan berkata "Sesungguhnya kami dikirim kepadamu selaku Utusan Allah".

Penyayang (terhadap hamba-Nya).

لْتُنْذِرَ قَوْمًا مَّا أُنْذِرَ آبَاؤُهُمْ فَهُمْ غَافِلُونَ

6. Litundzira qawmam mâ undzira âbâuhum fahum ghâfilûn.

6. Agar engkau memberi peringatan kepada kaum yang leluhurnya masa dahulu, belum pernah mendapat peringatan, maka mereka lengah atau lalai.

لَقَدْ حَقَّ الْقَوْلُ عَلَى أَكْثَرِهِمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ

7. Laqad haqqal qawlu 'alâ aktsarihim fahum lâ yu'minûn.

7. Sesungguhnya siksaan Allah telah berlaku terhadap kebanyakan mereka, karena mereka tidak mau beriman.

إِنَّا جَعَلْنَا فِي أَعْنَاقِهِمْ أَغْلَالًا فَهِيَ إِلَى الْأَذْقَانِ فَهُمْ مُّقْمَحُونَ

8. Innâ ja'alnâ fî a'nâqihim aghlâlam fahiya ilal adzqâni fahum muqmahûn.

8. Sesungguhnya Kami telah memasang belenggu pada leher mereka sampai ke dagu mereka sehingga mereka pun tertengadah, (tidak dapat melihat).

وَجَعَلْنَا مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَأَغْشَيْنَاهُمْ فَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ

قَالُوا مَا أَنْتُمْ إِلَّا بَشَرٌ مِثْلُنَا وَمَا أَنْزَلَ الرَّحْمَنُ مِنْ شَيْءٍ إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا تَكْذِبُونَ

15. Qâlû mâ antum illâ basyarum mitslunâ, wa mâ anzalar rahmânu min syây', in antum illâ takdzibûn.

15. Penduduk negeri berkata padanya : "Kamu semua adalah manusia biasa seperti kami, Allah Yang Maha Pemurah tidak menurunkan sesuatu apapun. Sebenarnya kamu berdusta belaka".

قَالُوا رَبَّنَا عَلِّمْنَا لِنَا إِيَّاهُ لَعَلَّكُمْ لِمُرْسَلُونَ

16. Qâlû rabbunâ ya'lamu innâ ilaykum lamursalûn.

16. Utusan Allah menjawab segera, "Ingatlah, bahwa Tuhan kami Yang Maha Mengetahui bahwa kami utusan-Nya terhadapmu".

وَمَا عَلَيْنَا إِلَّا الْبَلَّغُ الْمُبِينُ

17. Wa mâ'alaynâ illal balâghul mubîn.

17. Tugas kami hanyalah menyampaikan (perintah Allah) yang jelas.

قَالُوا إِنَّا تَطَيَّرْنَا بِكُمْ لَئِنْ لَمْ تَنْتَهُوا لَنَرْجُمَنَّكُمْ وَلَيَمَسَّنَّكُمْ مِنَّا عَذَابٌ أَلِيمٌ

muhtadûn.

21. Ikutlah Utusan itu, mereka tidak meminta upah kepadamu dan mereka itulah orang yang mendapat petunjuk Allah.

وَمَا لِيَ لَا أَعْبُدُ الَّذِي فَطَرَنِي وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

22. Wa mâ liya lâ a'budul ladzî fatharanî wa ilayhi turja'ûn.

22. Mengapa aku tidak menyembah Allah yang telah menciptakanku, padahal segala yang ada semuanya akan kembali kepada-Nya.

أَتَتَّخِذُ مِنْ دُونِهِ آلِهَةً إِنْ يُرِدْنِ الرَّحْمَنُ بِضُرٍّ لَا تُغْنِ عَنِّي شَفَاعَتُهُمْ شَيْئًا وَلَا يُنْقِذُونِ

23. A-attakhidzu min dûnihî âlihatan iyyuridnir rahmânu bidhuril lâ tughni 'annî syafâ'atuhum syay-aw walâ yunqidzûn.

23. Apakah sepantasnya aku menyembah kepada selain Allah? Jika Allah Yang Maha Pemurah berkehendak mendatangkan malapetaka kepadaku, niscaya tidak seorang-pun yang dapat berdaya upaya memberi pertolongan kepadaku dan tidak ada yang dapat menyelamatkanaku.

إِنِّي إِذَا لَفِيَ ضَلَالٌ مُبِينٌ

24. Innî idzal lafi dhalâlim mubîn

24. Sungguh bila aku durhaka, tentu aku di dalam kesesatan yang nyata.

TAHLIL

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Bismillâhir Rahmânir Rahîm

**Allâhumma shalli ‘alâ Sayyidinâ Muhammadiw
wa âli Sayyidinâ Muhammad.**

*Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha
Penyayang*

*Sampaikan shalawat kepada Junjungan kami Muhammad
dan keluarganya*

إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ
وَأَهْلِ بَيْتِهِ وَأَرْوَاجِهِ وَأَوْلَادِهِ وَذُرِّيَّاتِهِ، الْفَاتِحَةِ:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.
الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. مَا لَكَ يَوْمَ الدِّينِ. إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
نَسْتَعِينُ. اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ. صِرَاطَ الَّذِينَ
أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ.

1. Ilâ ḥaḍharatin Nabiyyil Mushthafâ shallallâhu

Keutamaan Surat Yasin

1. Rasulullah SAW bersabda: “Barangsiapa yang membaca surat Yasin karena Allah Azza wa Jalla, Allah akan mengampuni dosanya dan memberinya pahala seperti membaca Al-Qur’an dua belas kali. Jika surat Yasin dibacakan di dekat orang yang sedang sakit, Allah menurunkan untuknya setiap satu huruf sepuluh malaikat. Para malaikat itu berdiri dan berbaris di depannya, memohonkan ampunan untuknya, menyaksikan saat ruhnyanya dicabut, mengantarkan jezanahnya, bershalawat untuknya, menyaksikan saat penguburannya. Jika surat ini dibacakan saat sakaratul maut atau menjelang sakaratul maut, maka datanglah padanya malaikat Ridhwan penjaga surga dengan membawa minuman dari surga, kemudian meminumkannya saat ia masih berada di ranjangnya, setelah minum ia mati dalam keadaan tidak haus, sehingga ia tidak membutuhkan telaga para nabi sampai masuk ke surga dalam keadaan tidak haus.” (Tafsir Nur Ats-tsaqalayn 4: 372).
2. Anas bin Malik berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Barangsiapa yang mendatangi pekuburan lalu membaca surat Yasin, maka pada hari itu Allah meringankan siksaan mereka, dan bagi yang membacanya mendapat kebaikan sejumlah penghuni kubur di pekuburan itu.” (Tafsir Nur Ats-tsaqalayn 4: 373).
3. Imam Ja’far Ash-Shadiq (sa): “Sesungguhnya setiap sesuatu mempunyai hati, dan hati Al-Qur’an adalah surat Yasin. Barangsiapa yang membacanya sebelum tidur atau di siang hari sebelum bepergian, maka hari itu sampai sore hari ia tergolong pada orang-orang yang terjaga dan dikaruniai rizki. Barangsiapa yang membaca

'alayhi wa âlihî wa sallam, wa Ahli baytihi wa azwâjhi wa awlâdihî wa dzurriyyâtihî, Al-Fâtihah:

Bismillâhir Rahmânir Rahîm. Alhamdulillah Rabbil 'âlamîn. Ar-Rahmânir Rahîm. Mâlikî yawmiddîn. Iyyâka na'budu wa iyyâka nasta'in. Ihdinash shirâthal mustaqîm. Shirâthal ladhîna an'amta 'alayhim ghayril maghdhûbi 'alayhim wa ladh-dhâllîn.

1. Kepada Nabi yang terpilih Muhammad SAW., Ahul baitnya, isterinya, anak-anaknya, dan keturunannya. Al-Faatihah: "Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Raja pada hari kiamat. Hanya kepada-Mu kami menyembah dan hanya kepada-Mu kami memohon pertolongan. Tunjuki kami ke jalan yang lurus. Yaitu jalan orang-orang yang Kau beri nikmat, bukan jalan mereka yang dimurkai dan bukan pula jalan mereka yang sesat."

ثُمَّ إِلَىٰ حَضْرَاتِ أَهْلِ بَيْتِهِ: أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ سَيِّدِنَا عَلِيٍّ
ابْنَ أَبِي طَالِبٍ، وَسَيِّدَتِنَا فَاطِمَةَ الزَّهْرَاءِ بِنْتَ رَسُولِ
اللَّهِ، وَسَيِّدِي شَبَابِ أَهْلِ الْجَنَّةِ الْحَسَنَ وَالْحُسَيْنَ،
وَسَيِّدَنَا عَلِيَّ ابْنَ الْحُسَيْنِ السَّجَّادِ، وَسَيِّدَنَا مُحَمَّدَ
ابْنَ عَلِيٍّ الْبَاقِرِ، وَسَيِّدَنَا جَعْفَرَ ابْنَ مُحَمَّدٍ الصَّادِقِ،

Sayyidinâ Hasanibni 'Aliyyin Az-Zakiyyil 'Askariy, wa Sayyidinâ wa Mawlanâ Al-Hujjatil Qâim Al-Muntazharil Mahdiy shalawâtullâhi wa salâmuhu 'alayhim ajma'in, Al-Fatihah:

Bismillâhir Rahmânir Rahîm. Alhamdulillah Rabbil 'âlamîn. Ar-Rahmânir Rahîm. Mâlikî yawmiddîn. Iyyâka na'budu wa iyyâka nasta'in. Ihdinash shirâthal mustaqîm. Shirâthal ladhîna an'amta 'alayhim ghayril maghdhûbi 'alayhim wa ladh-dhâllîn.

2. Kemudian kepada Ahul baitnya yaitu: Pemimpin kaum mukminin Junjungan kami Ali bin Abi Thalib, Junjungan kami Fatimah Az-Zahra' puteri Rasulullah saw, dan dua penghulu pemuda ahli surga Al-hasan dan Al-Husein; Junjungan kami Ali bin Husein As-Sajjad, Junjungan kami Muhammad bin Ali Al-Baqir, Junjungan kami Ja'far bin Muhammad Ash-Shadiq, Junjungan kami Musa bin Ja'far Al-Kazhim, Junjungan kami Ali bin Musa Ar-Ridha, Junjungan kami Muhammad bin Ali Al-Jawad, Junjungan kami Ali bin Muhammad Al-Hadi An-Naqi, Junjungan kami Hasan bin Ali Al-Askari, dan Junjungan kami Al-Mahdi Al-Muntazhar. Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada mereka semua. Al-Faatihah:

"Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Raja pada hari kiamat. Hanya kepada-Mu kami menyembah dan hanya kepada-Mu kami memohon pertolongan. Tunjuki kami ke jalan yang lurus. Yaitu jalan orang-orang yang Kau beri nikmat, bukan jalan mereka yang dimurkai dan bukan pula jalan mereka yang sesat."

ثُمَّ إِلَى حَضَرَاتِ إِخْوَانِهِ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَالْأَوْلِيَاءِ
وَالشَّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَالصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ وَالْعُلَمَاءِ
وَالْعَامِلِينَ وَالْمَصْنُوفِينَ الْمَخْلُصِينَ وَجَمِيعِ الْمَلَائِكَةِ
الْمُقَرَّبِينَ، وَخُصُوصًا إِلَى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا صَاحِبِ
الزَّمَانِ الْمُنْتَظَرِ الْمُهْدِيِّ عَجَّلَ اللَّهُ فَرَجَهُ، الْفَاتِحَةِ: بِسْمِ
اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الرَّحْمَنُ
الرَّحِيمُ. مَا لَكَ يَوْمَ الدِّينِ. إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ.
اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ. صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ
غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ.

3. Tsumma ilâ hadhrâtî ikhwânihi minal Ambiyâi
wal-Mursalîn, wal-awliyâi wasy-syhadâi wash-
shâlihîn, wash-shahâbatiwat-tâbi'în, wal-'ulamâi
wal-'âmilîn, wal-mushannifîn mukhlashîn, wa
jamî'il malâikatil muqarrabîn, wa khushûshan
ilâ Sayyidinâ wa Mawlânâ Shâhibiz zamân Al-
Muntazharil Mahdiy 'ajjalallâhu farajahu, Al-
Fâtihah:

Bismillâhir Rahmânir Rahîm. Alhamdulillâhi
Rabbil 'âlamîn. Ar-Rahmânir Rahîm. Mâlikî
yawmiddîn. Iyyâka na'budu wa iyyâka nasta'in.
Ihdinash shirâthal mustaqîm. Shirâthal ladzîna

وَسَيِّدِنَا مُوسَى ابْنُ جَعْفَرِ الْكََاظِمِ، وَسَيِّدِنَا عَلِيُّ
ابْنِ مُوسَى الرِّضَا، وَسَيِّدِنَا مُحَمَّدُ ابْنِ عَلِيٍّ الْجَوَادِ،
وَسَيِّدِنَا عَلِيُّ ابْنِ مُحَمَّدِ الْهَادِي النَّقِيِّ، وَسَيِّدِنَا حَسَنُ
ابْنِ عَلِيٍّ الزُّكِّي الْعَسْكَرِيُّ، وَسَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا الْحُجَّةُ
الْقَائِمُ الْمُنْتَظَرُ الْمُهْدِيُّ صَلَوَاتُ اللَّهِ وَسَلَامُهُ عَلَيْهِمْ
أَجْمَعِينَ، الْفَاتِحَةِ: بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ
لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ. مَا لَكَ يَوْمَ الدِّينِ.
إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ. اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ.
صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا
الضَّالِّينَ.

2. Tsumma ilâ hadharâtî Ahli baytihi: Amîril
mu'minîn 'Aliyyibni Abi Thâlib, wa Sayyidatinâ
Fâthimataz Zahrâ' binti Rasulillâh, wa Sayyiday
syabâbi ahlil jannah Al-Hasani wal-Husayn,
wa Sayyidinâ 'Aliyyibni Husayn As-Sajjâd, wa
Sayyidinâ Muhammadibni 'Aliyyin Al-Bâqir, wa
Sayyidinâ Ja'faribni Muhammad Ash-Shâdiq,
wa Sayyidinâ Mûsabni Ja'far Al-Kâzhîm, wa
Sayyidinâ 'Aliyyibni Mûsâ Ar-Ridhâ, wa Sayyidinâ
Muham-madibni 'Aliyyin Al-Jawâd, wa Sayyidinâ
'Aliyyibni Muhammad Al-Hâdî Naqiy, wa

an'amta 'alayhim ghayril maghdhûbi 'alayhim wa ladh-dhâlîn.

3. Kemudian kepada saudara-saudaranya dari para Nabi dan Rasul, para awliya' dan syuhada' serta orang-orang yang shaleh, sahabat dan tabi'in, para penulis yang tulus ikhlas, dan semua Malaikat Muqarrabin. Secara khusus Junjungan kami dan penghulu kami Shahibuz zaman Al-Mahdi yang dinantikan kehadirannya, semoga Allah mempercepat kehadirannya, Al-Faatihah: "Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Raja pada hari kiamat. Hanya kepada-Mu kami menyembah dan hanya kepada-Mu kami memohon pertolongan. Tunjuki kami ke jalan yang lurus. Yaitu jalan orang-orang yang Kau beri nikmat, bukan jalan mereka yang dimurkai dan bukan pula jalan mereka yang sesat."

ثُمَّ إِلَى جَمِيعِ أَهْلِ الْقُبُورِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ
وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ مِنْ مَشَارِقِ الْأَرْضِ إِلَى مَغَارِبِهَا
بَرِّهَا وَبَحْرِهَا، خُصُوصًا آبَاءَنَا وَأُمَّهَاتِنَا وَاجْدَادَنَا
وَجَدَاتِنَا وَمَشَائِخِنَا وَمَشَائِخَ مَشَائِخِنَا وَأَسَاتِذَتِنَا
وَأَسَاتِذَةَ أَسَاتِذَتِنَا وَنَحْضُ خُصُوصًا إِلَى رُوحِ:

الْمَرْحُومِ الْحَاجِ تَنْكُو مُحَمَّدٍ أَنْسَمْتُ بْنُ تَنْكُو مُحْتَارِ
الْمَرْحُومَةِ الْحَاجَّةِ فَاضِلَةَ بِنْتِ تَنْكُو فَعِزَّانِ أَحْمَدَ عَزِيزِ

dan muslimat, mukminin dan mukminat, di seluruh penjuru dunia dari barat hingga timur, di daratan dan di lautan. Khususnya bapak-bapak kita dan ibu-ibu kita, kakek-kakek kita dan nenek-nenek kita, orang tua kita dan orang tua dari orang tua kita, guru-guru kita laki-laki dan perempuan, semua guru dari guru-guru kita, dan secara lebih khusus kita khususkan untuk ruh:

**Al-Marhum Haji Tengku
Muhammad Anasmith Bin Tengku Mochtar
Al-Marhumah Hajah Tengku
Fadilah Binti Tengku Pangeran Achmad Aziz**

Al-Fatihah: "Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Raja pada hari kiamat. Hanya kepada-Mu kami menyembah dan hanya kepada-Mu kami memohon pertolongan. Tunjuki kami ke jalan yang lurus. Yaitu jalan orang-orang yang Kau beri nikmat, bukan jalan mereka yang dimurkai dan bukan pula jalan mereka yang sesat."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ. اللَّهُ
الصَّمَدُ. لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ. وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (3)

kali)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ.

4. Bismillâhir Rahmânir Rahîm. Qul Huwallâhu Ahad. Allâhush shamad. Lam yalid wa lam yûlad. Wa lam yakul lahû kufuwan ahad. (3 kali)

Lâ ilâha illallâhu Allâhu Akbar wa lillâhil hamd(u).

4. Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Katakanlah (hai Muhammad) Dia Allah Maha satu. Allah tempat tumpuan hajat. Tidak melahirkan dan tidak di lahirkan. Tidak ada satu pun yang menyerupai-Nya. (3 kali)

Tidak ada Tuhan melainkan Allah: Allah Maha Besar, dan bagi Allah segala puji.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ. مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ. وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ. وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثِ فِي الْعُقَدِ. وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ. (3)

kali)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ.

5. Bismillâhir Rahmânir Rahîm. Qul a'ûdzu birabbil falaq. Min syarri mâ khalaq. Wa min syarri ghâsiqin idzâ waqab. Wa min syarrin naffâtsâti fil 'uqad. Wa min syarri hâsidin idzâ hasad. (3 kali)

Lâ ilâha illallâhu Allâhu Akbar wa lillâhil hamd(u).

الْفَاتِحَةُ: بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ. إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ. اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ. صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ.

4. Tsumma ilâ jamî' l ahlil qubûri minal muslimîna wal-muslimât, wal-mu'minîna wal-mu'minât min masyâriqil ardhi ilâ maghâribihâ barrihâ wa bahrihâ, wa khushûshan âbâ anâ wa ummahâtinâ wa ajdâdanâ wa jaddâtinâ wa masyâyikhanâ wa masyâyikha masyayikhinâ wa asâtidzatanâ wa asâtidzata asâtidzatinâ, wa nakhushshu khushûshan ilâ rûhi:

Al-Marhum Al-Hajj Tengku

Muhammad Anasmith Bin Tengku Mochtar

Al-Marhumah Hajah Tengku

Fadilah Binti Tengku Pangeran Achmad Aziz

Al-Fâtihah: Bismillâhir Rahmânir Rahîm. Alhamdulillâhi Rabbil 'âlamîn. Ar-Rahmânir Rahîm. Mâliki yawmiddîn. Iyyâka na'budu wa iyyâka nasta'in. Ihdinash shirâthal mustaqîm. Shirâthal ladzîna an'amta 'alayhim ghayril maghdhûbi 'alayhim wa ladh-dhâllîn.

5. Kemudian Kepada semua penghuni kubur, kaum muslimin

5. Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Katakanlah (hai Muhammad) !: Aku berlindung diri kepada Tuhan (Yang menguasai) subuh, dari kejahatan makhluk-Nya, dari kejahatan malam apabila telah gelap, dari kejahatan perempuan-perempuan tukang sihir yang meniup buhul (ikatan) tali, dan dari kejahatan pendengki apabila dia mendengar. (3 kali)

Tidak ada Tuhan melainkan Allah, Allah Maha Besar, dan bagi Allah segala puji.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ. مَلِكِ
النَّاسِ. إِلَهِ النَّاسِ. مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ. الَّذِي
يُوسَّسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ. مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ. (3 kali)
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ.

6. Bismillâhir Rahmânir Rahîm. Qul a'ûdzu birabbîn nâs. Malikin nâs. Ilâhin nâs. Min syarril waswâsil khannâs. Alladzî yuwaswisu fî shudûrin nâs. Minal jinnati wan nâs. (3 kali)

Lâ ilâha illallâhu Allâhu Akbar wa lillâhil hamd(u).

6. Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha penyayang. Katakanlah (hai Muhammad)!: Aku berlindung diri kepada Tuhan (yang mendidik) manusia, Raja manusia, Tuhan manusia, dari kejahatan bisikan setan yang maju mundur, yang membisikkan di dalam hati manusia, dari

وَمَا رَزَقْنَهُمْ يُنْفِقُونَ. وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ وَمَا
أُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ. أُولَئِكَ عَلَى هُدًى
مِنْ رَبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ. (1 - 5).

8. Bismillâhir Rahmânir Rahîm. Alif Lâm-Mîm. Dzâlikal kitâbu lâ rayba fih, hudal lil-muttaqîn. Alladzîna yu'minûna bil ghaybi wa yuqîmûnash shalâta wa mimmâ razaqnâhum yumfiqûn. Walladzîna yu'minûna bimâ unzila ilayka wa mâ unzila ming qablik, wa bil-âkhirati hum yûqinûn. Ulâika 'alâ hudam mir-rabbihim wa ulâika humul muflihûn. (Al-Baqarah: 1 - 5)

8. Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha penyayang. Alif laam mîm (hanya Allah Yang Maha Mengetahui maksudnya). Inilah Kitab (Al-Quran) yang tidak ragu-ragu lagi di dalamnya terdapat petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa. Yaitu orang-orang yang beriman pada berita gaib, mendirikan shalat. Dan mau mendermawankan sebagian yang telah Kami rezekikan. Orang-orang yang beriman pada Kitab (Quran) yang diturunkan sebelumnya. Dan pada hari akhirat petunjuk dari Tuhannya dan mereka itulah orang-orang yang berbahagia. (Al-Baqarah: 1 - 5)

وَالْهَكْمُ إِلَهُ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ.

9. Wa ilâhukum ilâhuw wâhidul lâ ilâha illâ Huwar Rahmânur Rahîm. (Al-Baqarah : 163)

Keutamaan Surat Ar-Rahmân (Surah 55)

Rasulullah saw bersabda: “Barangsiapa yang membaca surat Ar-Rahman, Allah akan menyayangi kelemahannya dan meridhai nikmat yang dikaruniakan padanya.” Tafsir Nur Ats-Tsaqalayn 5/187).

Imam Ja’far Ash-shadiq (sa) berkata: “Barangsiapa yang membaca surat Ar-Rahman, dan ketika membaca kalimat ‘*Fabiyyi âlâi Rabbikumâ tukadzdzibân*’, ia mengucapkan: *Lâ bisyay-in min âlâika Rabbî akdzibu* (tidak ada satu pun nikmat-Mu, duhai Tuhanku, yang aku dustakan), jika saat membacanya itu malam hari kemudian ia mati, maka matinya seperti matinya orang yang syahid; jika membacanya di siang hari kemudian mati, maka matinya seperti matinya orang yang syahid.” (Tsawabul A’mal, hlm 117).

Imam Ja’far Ash-Shadiq (sa) berkata: “Jangan tinggalkan membaca surat Ar-Rahman, bangunlah malam bersamanya, surat ini tidak menentramkan hati orang-orang munafik, kamu akan menjumpai Tuhannya bersamanya pada hari kiamat, bentuknya seperti bentuk manusia yang paling indah, dan baunya paling harum. Pada hari kiamat tidak ada seorangpun yang berdiri di hadapan Allah yang lebih dekat dengan-Nya daripadanya. Pada saat itu Allah akan berfirman kepadanya: Siapakah orang yang sering bangun malam bersamamu saat di dunia dan tekun membacamu. Ia menjawab: Ya Rabbi, fulan bin fulan, lalu wajah mereka menjadi putih, dan ia berkata kepada mereka: Berilah syafaat orang-orang yang mencintai kalian, kemudian mereka memberi syafaat sampai yang terakhir dan tidak ada seorang pun yang tertinggal dari orang-orang yang berhak menerima syafaat mereka. Kemudian ia berkata kepada mereka: Masuklah kalian ke surga, dan tinggallah di dalamnya sebagaimana yang kalian inginkan.” (Tsawabul A’mal, hlm 117).

Doa Adilah

Manfaat doa ‘Adilah: ‘Adîlah artinya kecenderungan pada kebatilan karena bisikan iblis. Doa ‘Adilah adalah doa untuk menyelamatkan keimanan dari tipu daya iblis saat sakaratul maut. (Mafatihul Jinan)

بسم الله الرحمن الرحيم
اللهم صل على محمد وآل محمد

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُوا الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ
لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ. إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ، وَأَنَا الْعَبْدُ
الضَّعِيفُ الْمَذْنُوبُ الْعَاصِي الْمُحْتَاجُ الْحَقِيرُ.

Bismillâhir Rahmânir Râhîm.

Allâhumma shalli ‘alâ Muhammad wa âli Muhammad.

Syahidallâhu annahu lâ ilâha illa Huwa wal-malâikatu
wa ûlul ilmi qâimam bil-qisthi lâ ilâha illâ Huwal ‘Azîzur
Hakîm, innaddîna ‘indallâhil islâm, wa anal ‘abdudh dha’îf
al-mudznibul ‘âshî al-muhtâjul haqîr.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Sampaikan shalawat kepada Muhammad dan keluarga Muhammad. Allah dan orang-orang yang berilmu serta para malaikat bersaksi bahwa tiada Tuhan kecuali Dia Yang Menegakkan Keadilan, tiada Tuhan kecuali Dia Yang Maha Mulia dan Maha Bijaksana. Sesungguhnya agama di sisi Allah hanyalah Islam, sementara aku adalah hamba yang lemah, pendosa, ahli maksiat, banyak kebutuhan dan kehinaan.

أَشْهَدُ لِمُنْعَمِي وَخَالِقِي وَمُكْرَمِي كَمَا شَهِدَ لَذَاتِهِ وَشَهِدَتْ
لَهُ الْمَلَائِكَةُ وَأُولُوا الْعِلْمِ مِنْ عِبَادِهِ بَأَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ذُو النِّعَمِ
وَالْإِحْسَانِ، وَالْكَرَمِ وَالْإِمْتِنَانِ، قَادِرٌ أَزَلِّي، عَالِمٌ أَبَدِي، حَيٌّ أَحَدِي،

مَوْجُودٌ سَرْمَدِيٌّ، سَمِيعٌ بَصِيرٌ مُرِيدٌ كَارِهٌ مُدْرِكٌ صَمَدِيٌّ.

Asyhadu limun'imî wa khâliqî wa râziqî wa mukrimî kamâ syahida lidzatihî wa syahida lahul malâikatu wa ûlul 'ilmi min 'ibâdihî bi-annahû lâ ilâha illâ Huwa dzun-ni'ami wal-ihsân, wal-karami wal-imtinân, qâdirun azaliy, 'âlimun abadiy, hayyun ahadiy, mawjûdun sarmadiy, samî'un bashîr, murîdun kârihun mudrikun shamadiy.

Aku bersaksi di hadapan Yang Memberi nikmat padaku, Yang Menciptakanku, yang memuliakanku sebagaimana Dia bersaksi terhadap diri-Nya, juga para malaikat-Nya dan orang-orang yang berilmu dari hamba-Nya bersaksi bahwa tiada Tuhan kecuali Dia, Yang Memiliki semua kenikmatan dan kebaikan, kemuliaan dan karunia. Dia Maha Kuasa dan Maha Terdahulu, Maha Mengetahui dan Abadi, Hidup dan Maha Esa, Ada dan Kekal, Maha Mendengar dan Maha Melihat, Berkehendak dan Membenci, Maha Mengetahui dan Maha Melindungi.

يَسْتَحِقُّ هَذِهِ الصِّفَاتِ وَهُوَ عَلَى مَا هُوَ عَلَيْهِ فِي عِزِّ صِفَاتِهِ، كَانَ قَوِيًّا قَبْلَ وُجُودِ الْقُدْرَةِ وَالْقُوَّةِ، وَكَانَ عَلِيمًا قَبْلَ اِيجَادِ الْعِلْمِ وَالْعِلَّةِ، لَمْ يَزَلْ سُلْطَانًا اِذْ لَا مَمْلَكَةَ وَلَا مَالَ، وَلَمْ يَزَلْ سُبْحَانًا عَلَى جَمِيعِ الْاَحْوَالِ، وَوُجُودُهُ قَبْلَ الْقَبْلِ فِي اِزَالِ الْاَزَالِ، وَبَقَاؤُهُ بَعْدَ الْبُعْدِ مِنْ غَيْرِ اِنْتِقَالٍ وَلَا زَوَالٍ، غَنَى فِي الْاَوَّلِ وَالْاٰخِرِ، مُسْتَعْنٍ فِي الْبَاطِنِ وَالظَّاهِرِ، لَا جَوْرَ فِي قَضِيَّتِهِ وَلَا مَيْلَ فِي مَشِيَّتِهِ، وَلَا ظُلْمَ فِي تَقْدِيرِهِ، وَلَا مَهْرَبَ مِنْ حُكُومَتِهِ، وَلَا مَلْجَأَ مِنْ سَطَوَاتِهِ، وَلَا مَنْجَا مِنْ نَقَمَاتِهِ.

Yastahiqqu hâdzish shifâti wa huwa 'alâ mâ huwa 'alayhi fî 'izzi shifâtihi, kâna qawiyyan qabla wujûdil qudrati wal-quwwati, wa kâna 'âliman qabla îjâdil 'ilmi wal-'illati, lam yazal sulthânan idz lâ mamlakata walâ mâl, wa lam

Keutamaan surat Al-Qadar (Surah 97)

1. Rasulullah SAW bersabda: “Barangsiapa yang membaca surat Al-Qadar, pahalanya sama dengan orang yang berpuasa di bulan Ramadhan dan menghidupkan malam Al-Qadar.” (Tafsir Nur Ats-Tsaqalayn 5: 613).
2. Imam Muhammad Al-Baqir (sa) berkata: “Tidak ada seorang pun hamba yang membaca surat Al-Qadar tujuh kali sesudah shalat Subuh, kecuali para malaikat ber-shalawat kepadanya 70 shalawat dan mencurahkan rahmat kepadanya 70 rahmat.” (Mafatihul Jinan: 79).
3. Imam Ja'far Ash-Shadiq (sa) berkata: “Barangsiapa yang membaca surat Al-Qadar dalam shalat-shalat fardhunya, malaikat memanggilnya: Wahai hamba Allah, Allah telah mengampuni dosamu yang lalu, maka mulailah amalmu yang baru.” (Tafsir Ats-Tsaqalayn 5: 612).
4. Imam Ali Ar-Ridha (sa) berkata: “Barangsiapa yang berziarah ke kubur saudaranya yang seiman, kemudian ia meletakkan tangannya pada kuburnya sambil membaca surat Al-Qadar (7 kali), Allah menjamin baginya keamanan dari ketakutan yang paling besar.” (Tafsir Ats-Tsaqalayn 5: 613).
5. Imam Ja'far Ash-Shadiq (sa) menasehati para sahabat dan pengikutnya: “Barangsiapa yang sakit, hendaknya ia mengambil bejana yang baru, kemudian diisi air oleh dirinya sendiri, lalu membacakan pada air itu surat Al-Qadar secara tartil sebanyak (30 kali), kemudian air itu diminum, dibuat wudhu' dan diusapkan pada bagian yang sakit, jika airnya kurang bisa ditambahkan. Jika hal itu dilakukan, insya Allah dalam waktu tiga hari Allah akan menyembuhkannya dari penyakit itu.” (Tafsir Ats-Tsaqalayn 5/613).

yazal subhânan ‘alâ jamî’il ahwâl, wujûduhû qablal qabli fî azalil azâli, wa baqâuhû ba’dal ba’di min ghayri intiqâli walâ zawâl, ghaniyyun fil awwali wal-âkhiri, mustaghniin fil bâthini wazh-zhâhir, lâ jawra fî qadhiyyatihî, walâ mayla fî masyiyyatihî, walâ zhulma fî taqdîrihî, walâ mahraba min hukûmatihî, walâ malja-a min sathawâtihî, walâ manjâ min naqimâtihî.

Semua sifat ini adalah hak-Nya sebagaimana Dia berhak atasnya dalam keagungan sifat-sifat-Nya: Dia Maha Kuat sebelum ada kekuasaan dan kekuatan, Maha Mengetahui sebelum ada pengetahuan dan segala penyebab. Dia berkuasa sebelum ada kekuatan materi dan harta. Dia Maha Suci atas segala keadaan. Keberadaan-Nya sebelum segalanya dalam masa yang paling terdahulu, keabadian-Nya setelah kesudahan tanpa perpindahan dan perubahan. Dia Maha Kaya, yang awal dan yang akhir, Maha Kaya lahir dan batin. Tak ada penganiayaan dalam ketetapan-Nya, tak ada kepentingan dalam kehendak-Nya, tak ada kezaliman dalam takdir-Nya, tak ada tempat berlari dari pemerintahan-Nya, tak ada pelindung dari kekuasaan-Nya, dan tak ada penyelamat dari siksaan-Nya.

سَبَقَتْ رَحْمَتُهُ غَضَبَهُ، وَلَا يَفُوتُهُ أَحَدٌ إِذَا طَلَبَهُ أَرَاخَ الْعَلَلِ فِي التَّكْلِيفِ، وَسَوَى التَّوْفِيقِ بَيْنَ الضَّعِيفِ وَالشَّرِيفِ، مَكَنَ أَدَاءِ الْمَأْمُورِ وَسَهْلَ سَبِيلِ اجْتِنَابِ الْمَحْظُورِ، لَمْ يُكَلِّفِ الطَّاعَةَ إِلَّا دُونَ الْوُسْعِ وَالطَّاقَةِ.

Sabaqat rahmatuhu ghadhabahû, walâ yafûtuhû ahadun idzâ thalabahû azâhal ‘ilala fit-taklîf, wa sawwat tawfîqa baynadh dha’îfi wasy-syarîf, makkana adâ-al ma’mûr wa sahhala sabîlajtinâbil mahdhûr, lam yukallifith thâ’ata illâ dûnal wus’i wath thâqati.

Rahmat-Nya mendahului murka-Nya, tak ada seorang pun yang luput dalam pertanggung-jawab walaupun ia menghapus semua alasan. Maha Adil bimbingan-Nya terhadap yang lemah dan yang mulia. Dia telah memberi kekuatan untuk

Al-Ghadir, yang disebutkan dalam sabdanya: inilah Ali bin Abi Thalib.

وَأَشْهَدُ أَنَّ الْأَئِمَّةَ الْأَبْرَارَ وَالْخُلَفَاءَ الْأَخْيَارَ بَعْدَ الرَّسُولِ الْمُخْتَارِ، عَلَيَّ قَامِعُ الْكُفَّارِ وَمَنْ بَعْدَهُ سَيِّدُ أَوْلَادِهِ الْحَسَنِ بْنُ عَلِيٍّ ثُمَّ أَخُوهُ السَّبْطُ الْتَابِعُ لِمَرْضَاتِ اللَّهِ الْحُسَيْنِ، ثُمَّ الْعَابِدُ عَلِيٌّ، ثُمَّ الْبَاقِرُ مُحَمَّدٌ، ثُمَّ الصَّادِقُ جَعْفَرٌ، ثُمَّ الْكَاطِمُ مُوسَى، ثُمَّ الرَّضَا عَلِيٌّ، ثُمَّ التَّقِيُّ مُحَمَّدٌ، ثُمَّ النَّقِيُّ عَلِيٌّ، ثُمَّ الرَّكِيُّ الْعَسْكَرِيُّ الْحَسَنِ، ثُمَّ الْحُجَّةُ الْخَلْفُ الْقَائِمُ الْمُنْتَظَرُ الْمَهْدِيُّ الْمُرْجِيُّ الَّذِي بَقَائِهِ بَقِيَتِ الدُّنْيَا، وَيُيَمِّنُهُ رُزْقُ الْوَرَى، وَبُجُودُهُ ثَبَتَ الْأَرْضَ وَالسَّمَاءَ، وَبِهِ يَمْلَأُ اللَّهُ الْأَرْضَ قِسْطًا وَعَدْلًا بَعْدَ مَا مَلَأَتْ ظُلْمًا وَجَوْرًا.

Wa asyhadu annal aimmatal abrâra wal-khulafâ-al akhyâr ba’dar rasûlil mukhtâr, Aliyyun qâmi’ul kuffâr wa min ba’dihî sayyidu awlâdihî Al-Hasanubnu ‘Aliyyin tsumma akhûhus sibthut tâbi’u limardhâtillâhi Al-Husayn, tsummal ‘âbidu ‘Aliyyun, tsummal Bâqiru Muhammad, tsummash Shâdiq Ja’far, tsummal Kâzhimu Mûsa, tsummar Ridhâ Aliyyun, tsummat Taqiyyu Muhammad, tsumman Naqiyyu

Aliyyun, tsummaz zakiyyul ‘Askariy Al-Hasan, tsummal Hujjatul khalafu Al-Qâimul muntazharul Mahdiy al-Murtajâ alladzi bibaqâihî baqiyatid dun-ya, wa biyumnihî ruziqal warâ, wa biwujûdihî tsabatatil ardhu was-samâu, wa bihi yamlaullâhul ardha qisthaw wa ‘adlâ ba’da mâ muliat zhulmaw wa jawrâ.

Aku bersaksi bahwa para Imam yang suci dan khalifah yang terbaik sesudah Rasul yang terpilih adalah Ali, yang menghinakan orang-orang kafir. Aku bersaksi bahwa para Imam sesudahnya adalah penghulu dari keturunannya: Al-Hasan bin Ali, saudaranya Al-Husein yang menjemput ridha Allah, Ali bin Husein yang ahli ibadah, Muhammad bin Ali Al-Baqir, Ja’far bin Muhammad Ash-Shadiq, Musa bin Ja’far Al-Kazhim, Ali bin Musa

Ar-Ridha, Muhammad bin Ali At-Taqi, Ali bin Muhammad An-Naqi, Hasan bin Ali Az-Zaki Al-Askari, dan yang terakhir Imam Mahdi Al-Hujjatul Qaim Al-Muntazhar, yang diharapkan kehadirannya ke dunia. Dengan tangan kanannya rizki dialirkan pada manusia, dengan keberadaannya bumi dan langit dikokohkan, dengannya Allah akan memenuhi bumi dengan keadilan sesudah dipenuhi oleh kedurjanaan dan kezaliman.

وَأَشْهَدُ أَنَّ أَقْوَالَهُمْ حُجَّةٌ، وَامْتِثَالَهُمْ فَرِيضَةٌ، وَطَاعَتُهُمْ مَفْرُوضَةٌ، وَمَوَدَّتُهُمْ لَازِمَةٌ مَقْضِيَّةٌ، وَالْإِقْتِدَاءُ بِهِمْ مُنْجِيَةٌ، وَمُخَالَفَتُهُمْ مُرْدِيَةٌ، وَهُمْ سَادَاتُ أَهْلِ الْجَنَّةِ أَجْمَعِينَ. وَشَفَعَاءُ يَوْمِ الدِّينِ وَأَيُّمَةُ أَهْلِ الْأَرْضِ عَلَى الْيَقِينِ، وَأَفْضَلُ الْأَوْصِيَاءِ الْمَرْضِيِّينَ.

Wa asyhadu anna aqwâlahum hujjatun, wamtitsâlahum faridhatun, wa thâ'atahum mafrûdhatun, wa mawad-datahum lâzimatum maqdhayah, wal iqtidâ-a bihim munjiyyah, wa mukhâlafatahum murdhiyah, wa hum sâdâtu ahlil jannati ajma'in. Wa syufa'âû yawmaddîn wal aimmatu ahlil ardhi 'alal yaqîn, wa afdhalul awshiyâil mardhiyyîn.

Aku bersaksi bahwa semua ucapan mereka menjadi hujjah, perintah mereka wajib, ketaatan kepada mereka kewajiban yang telah ditetapkan, kecintaan kepada mereka keharusan yang telah ditentukan, keteladanan mereka penyelamatan, dan penentangan terhadap mereka kemurtadan. Mereka adalah para penghulu semua ahli surga, pemberi syafaat pada hari kiamat, para Imam semua penghuni bumi yang harus diyakini, dan merekalah para washi paling utama dan paling diridhai.

وَأَشْهَدُ أَنَّ الْمَوْتَ حَقٌّ، وَمُسَاءَلَةَ الْقَبْرِ حَقٌّ، وَالْبَعْثَ حَقٌّ، وَالنُّشُورَ حَقٌّ، وَالصِّرَاطَ حَقٌّ، وَالْمِيزَانَ حَقٌّ، وَالْحِسَابَ حَقٌّ، وَالْكِتَابَ حَقٌّ، وَالْجَنَّةَ حَقٌّ، وَالنَّارَ حَقٌّ، وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا، وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ.

Wa asyhadu annal mawta haqqun, wa musâ-alatal qabri haqqun, wal ba'tsa haqqun, wan nusyûra haqqun,

melaksanakan semua perintah-Nya, memberi kemudahan untuk menjauhi semua larangan-Nya. Dia tidak membebani ketaatan kecuali dalam keleluasan dan kemampuan.

سُبْحَانَهُ مَا أَيْبَنَ كَرَمَهُ وَأَعْلَى شَأْنَهُ، سُبْحَانَهُ مَا أَجَلَّ نَيْلَهُ وَأَعْظَمَ أَحْسَانَهُ. بَعَثَ الْأَنْبِيَاءَ لِيُبَيِّنَ عَدْلَهُ، وَنَصَبَ الْأَوْصِيَاءَ لِيُظْهِرَ طَوْلَهُ وَفَضْلَهُ، وَجَعَلَنَا مِنْ أُمَّةٍ سَيِّدِ الْأَنْبِيَاءِ وَخَيْرِ الْأَوْلِيَاءِ وَأَفْضَلِ الْأَصْفِيَاءِ وَأَعْلَى الْأَزْكَيَاءِ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ.

Suhânahu mâ abyana karamahû wa a'lâ sya'nahû, subhânahû mâ ajalla naylahû wa a'zhama ihsânahu. Ba'atsal anbiyâ-a liyubayyina 'adlahû, wa nashabal awshiyâ-a liyuzhira thawlahû wa fadhlahû, wa ja'alanâ min ummati sayyidil anbiyâi wa khayril awliyâi wa afdhalil ashfiyâi wa a'lâl azkiyâi Muhammadin shallallâhu 'alayhi wa âlihî wa sallam.

Maha Suci Dia dalam menjelaskan kemuliaan-Nya, dan Maha Tinggi kedudukan-Nya. Maha Suci Dia, betapa agung karunia-Nya, dan betapa mulia kebaikan-Nya. Dialah yang mengutus para nabi untuk menjelaskan keadilan-Nya, dan menetapkan para washi-Nya untuk menampakkan anugerah dan karunia-Nya. Dialah yang menjadikan kami umat penghulu para nabi, nabi yang terbaik dari semua wali, yang paling mulia dari semua yang terpilih, yang paling tinggi dari semua yang disucikan, yaitu Muhammad saw.

أَمَّا أَزَلِّي وَبِمَا دَعَانَا إِلَيْهِ وَبِالْقُرْآنِ الَّذِي أَنْزَلَهُ عَلَيْهِ وَبِوَصِيهِ الَّذِي نَصَبَهُ يَوْمَ الْغَدِيرِ وَأَشَارَ بِقَوْلِهِ هَذَا عَلَى إِلَيْهِ.

amanâ azalliy wa bimâ da'ânâ ilayhi wa bil-Qur'ânîl ladzî anzalahû 'alayhî wa biwashiiyyihîl ladzî nashabahû yawmal ghadîr wa asyâra biqawlihî hâdzâ 'Aliyyun ilayh.

Aku beriman pada semua misinya, Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya, dan washinya yang telah ditetapkan pada hari